

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Investasi kedalam aktiva dapat berupa investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung dilakukan dengan membeli langsung aktiva keuangan dari suatu perusahaan baik melalui media perantara maupun dengan cara yang lain. Sebaliknya investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai *portofolio* aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain (Jogiyanto, 2000 : 7).

Pasar modal sebagai sarana investasi, dapat digunakan oleh investor untuk ikut serta dalam kepemilikan saham suatu perusahaan. Pasar modal merupakan tempat perusahaan yang membutuhkan dana untuk menjual surat berharga jangka panjangnya dan tempat para investor melakukan investasi.

Pasar modal ini memperjual belikan produk berupa dana yang bersifat abstrak, sedangkan dalam bentuk konkritnya, produk yang diperjual belikan di pasar modal berupa lembar surat-surat berharga di bursa efek (Tandelilin, 2001 : 25). Bursa Efek yang terbesar di Indonesia adalah Bursa Efek Jakarta (BEJ). Pemegang saham dari PT. BEJ adalah perusahaan pialang efek yang menjadi anggota PT. BEJ dan mereka inilah yang diperkenankan melakukan aktivitas perdagangan efek di Bursa Efek Jakarta. Kegiatan pengelola perdagangan efek meliputi pencatatan saham yang akan diperdagangkan, fasilitator perdagangan efek pada lantai bursa, pengorganisasian terhadap

perusahaan yang terdaftar, pengawasan terhadap jalannya perdagangan efek di lantai bursa, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan analisis pasar modal dan penyebaran informasi perdagangan.

Pasar modal memperdagangkan beberapa jenis sekuritas yang mempunyai tingkat resiko berbeda-beda. Saham merupakan salah satu sekuritas yang mempunyai tingkat risiko yang cukup tinggi. Risiko tinggi tercermin dari ketidak pastiak *return* yang akan diterima oleh investor di masa mendatang. Hal ini disebabkan risiko saham berhubungan dengan keadaan-keadaan yang terjadi seperti keadaan perekonomian, politik, industri, dan keadaan perusahaan atau emiten. Kalau investor ingin memperoleh keuntungan dari suatu investasi saham, maka harus diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Faktor-faktor tersebut bisa saja faktor dari luar maupun faktor dari dalam perusahaan itu sendiri. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk melakukan investasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan, atau bisa juga dikatakan *return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi.

Sumber dari *return* terdiri dari dua komponen, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atas pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. *Yield* untuk investasi dalam saham ditunjukkan oleh dividen yang diterima. Sedangkan *capital gain (loss)* merupakan kenaikan atau penurunan harga suatu surat berharga, yang bisa memberikan keuntungan atau kerugian bagi

investor. *Capital gain (loss)* dapat pula diartikan sebagai penambahan atau penurunan keuntungan akibat adanya perubahan harga suatu surat berharga. Apabila surat berharga mengalami kenaikan harga, maka investor akan mendapatkan tambahan keuntungan dari nilai selisih harga yang terjadi, dan sebaliknya apabila suatu surat berharga mengalami penurunan harga, maka investor akan mengalami penurunan keuntungan dari selisih harga tersebut (Tandelilin, 2001 : 48).

Tidak semua investor menyukai dividen dan akan memegang saham selamanya. Investor seperti ini biasanya mementingkan *capital gain* daripada dividen (Jogiyanto, 2000 : 101). Sepanjang investor lebih menyukai *capital gain* daripada dividen, maka tidak tepat jika kita hanya memusatkan perhatian pada dividen. Untuk itu diperlukan suatu model penelitian yang lebih mudah untuk diaplikasikan, tetapi mempunyai akurasi yang dapat dipercaya oleh para investor maupun para analis. Dan seperti halnya PER dapat memenuhi hal tersebut.

Banyak para pialang, praktisi dan pelaku pasar modal yang lebih menaruh perhatian terhadap *Price-Earning Ratio* yaitu rasio antara harga saham dengan *Earning Per Share* (Agus Sartono, 2001 : 86). PER mencerminkan seberapa besar investor bersedia untuk membayar harga suatu saham dibandingkan dengan labanya. PER juga diartikan sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. Dalam penggunaan PER biasanya para praktisi akan menentukan apakah ia lebih optimistik atau pesimistik dibandingkan dengan pasar secara keseluruhan. Jika

ia lebih optimistik terhadap prospek pertumbuhan perusahaan, maka ia akan membeli saham dan jika sebaliknya maka ia akan menjual sahamnya. Dengan asumsi pertumbuhan pendapatan tetap untuk seluruh industri, investor akan memilih saham-saham dengan nilai PER yang lebih rendah. Akan tetapi pada situasi tertentu misalnya dengan kondisi perekonomian yang tidak stabil investor yang lebih menyukai *capital gain* daripada deviden, biasanya mereka adalah investor yang berani mengambil risiko, artinya mereka akan berani menanggung risiko yang tinggi bila mereka mengasumsikan akan mendapatkan keuntungan yang besar. Demikian pula dalam hal PER ini, investor yang berani menanggung risiko akan lebih memilih saham yang diperkirakan akan memiliki PER yang tinggi, karena tingginya PER kemungkinan adalah karena tingginya harga saham yang berarti terjadi *capital gain*. Dengan meningkatnya permintaan saham maka harga saham akan benar-benar meningkat sehingga akan terjadi *capital gain* yang menguntungkan bagi investor.

Prospek pemasaran hasil produksi juga dapat mempengaruhi perubahan harga saham di bursa efek. Dengan meningkatnya penjualan, maka pertumbuhan laba perusahaan pun meningkat dan kesempatan untuk menghasilkan keuntungan lebih besar, sehingga investor akan tertarik untuk menanam saham. Apabila penjualan meningkat diharapkan harga saham akan mengalami peningkatan yang dapat menyebabkan terjadinya *capital gain* sehingga *return* saham akan meningkat, dan demikian pula sebaliknya.

Perubahan tingkat suku bunga SBI juga memberikan pengaruh terhadap perubahan harga saham. Suku bungan SBI yang tinggi akan mengakibatkan bunga kredit meningkat dan bunga deposito juga tinggi, sehingga hal ini akan membuat investor kurang tertarik untuk menanamkan modalnya pada saham, tetapi mereka akan lebih tertarik untuk menyimpan modalnya di deposito yang bebas risiko, karena memberikan keuntungan yang cukup tinggi dengan risiko yang lebih rendah dibanding dengan saham. Dengan beralihnya penyimpanan dana ke deposito, maka untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang finansial misalnya bank, hal ini justru akan memberikan keuntungan tersendiri, yaitu semakin banyak dana yang terhimpun berarti bank-bank tersebut akan semakin banyak menyalurkan kredit sehingga akan bisa meningkatkan keuntungannya. Karena meningkatnya *performa* perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, maka investor akan tertarik untuk menanam investasinya pada saham yang meningkat ini akan menyebabkan naiknya harga saham, dengan demikian akan terjadi *capital gain* yang meningkatnya *return* saham.

Sebelumnya sudah banyak penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham atau *return* saham. Namun dari beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut masih terdapat beberapa perbedaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan, maka penulis tertarik untuk menyusun penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh *Price-earning ratio*, Volume Penjualan dan Tingkat Suku Bunga SBI

Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Bergerak Dibidang Finansial Di Bursa Efek Jarkarta) (Periode 2000-2004)”.  
Finansial Di Bursa Efek Jarkarta) (Periode 2000-2004)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari *Price-Earning Ratio* (PER), volume penjualan , dan tingkat suku bunga SBI terhadap *return* saham perusahaan finansial yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel *Price-Earning Ratio*, volume penjualan , dan tingkat suku bunga SBI terhadap *return* saham perusahaan finansial yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah perlu dilakukan untuk memfokuskan penelitian pada pokok permasalahan, mencegah terlalu luasnya pembahasan dan mencegah terjadinya salah interpretasi atas kesimpulan yang dihasilkan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya untuk perusahaan yang bergerak dibidang finansial (keuangan) yang terdapat di Bursa Efek Jakarta (BEJ), karena BEJ dianggap cukup mewakili kondisi pasar modal di Indonesia.

2. Perusahaan-perusahaan yang tidak mempunyai laba negatif atau tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan, karena sesuai pendapat Damodar Gujarati (1996) bahwa estimasi PER tidak akan berarti apabila perusahaan mempunyai tingkat keuntungan yang negatif.
3. Jenis sekuritas yang digunakan sebagai populasi adalah saham biasa karena umumnya saham biasa merupakan saham yang terbesar.
4. Faktor-faktor lain seperti inflasi dan pajak diabaikan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh *Price-Earning Ratio*, volume penjualan, dan tingkat suku bunga SBI terhadap *return* saham perusahaan di Bursa Efek Jakarta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pihak-pihak yang membutuhkan, antara lain :

1. Investor

Sebagai tambahan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan investasi dalam saham.

2. Analisis Pasar Modal

Sebagai tambahan informasi dalam melakukan analisa dan meramalkan kinerja perusahaan dimasa mendatang.

### 3. Akademis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khasanah pengetahuan dalam bidang pasar modal khususnya tentang *return* saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **Bab I Pendahuluan**

Dalam bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Dalam bab ini berisikan tentang Konsep Pasar Modal yang terdiri dari Pengertian Pasar Modal, Perkembangan Pasar Modal Indonesia, Tujuan Pasar Modal, Manfaat Pasar Modal, Instrumen Pasar Modal, Keuntungan dan Kerugian Investasi di Pasar Moda, Bursa efek, Modal Penilaian Pasar Modal, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham, Return Saham, Resiko, Price earning ratio, Volume Penjualan Produk, Suku Bunga SBI dan Review Penelitiin Sebelumnya.

### **Bab III Metode Penelitian**

Dalam Bab ini berisikan tentang kerangka pemikiran, Ruang Lingkup Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Variabel Penelitian, Metode Analisis Data yang terdiri dari Penujian Asumsi, Pengujian Hipotesis, Uji F dan  $R^2$



#### **Bab IV Analisis Data dan Pembahasan**

Dalam bab ini berisikan tentang Deskripsi Data, Pengujian Hipotesis, Analisis Regresi linier Berganda, Uji t, Uji F,  $R^2$ , Pengujian Asumsi Klasik, Interpretasi Hasil Analisis

#### **Bab V Penutup**

Dalam Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran yang perlu untuk disampaikan baik untuk subjek peneliti maupun peneliti selanjutnya